

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model metode yang sering digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Menurut Jogiyanto, 2017:69 Rencana studi yaitu rencana struktur studi yang memetakan proses dan output. Penelitian dengan cara yang paling efektif, objektif, dan seefektif mungkin. Desain penelitian adalah dasar untuk melakukan investigasi. Oleh karena itu, desain investigasi yang baik akan menghasilkan investigasi yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pandangan penelitian, peneliti ini merupakan pertanyaan kuantitatif. Investigasi Kuantitatif adalah investigasi yang digunakan untuk menemukan, menggambarkan dan memperjelas kualitas atau manfaat dari dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui penyelidikan subjektif. disebut metode kuantitatif karena berkas pengujian menggunakan angka dan menggunakan statistik untuk menganalisis Sugiyono, 2016.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan dan dapat diunduh melalui situs resmi. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan pada bulan maret sampai dengan bulan agustus 2021.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, 2015 Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari Objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan objek penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

Adapun Pengukuran Variabel Dependen dan Independen sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Kualitas Laba (X_1)

Kualitas laba adalah jumlah yang dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kapasitas perusahaan tetap konsisten mempertahankan kualitas labanya pada awal dan akhir periode. Kualitas laba adalah suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba akan semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi tingkat dari rencana awal.

Adapun rumus yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan perhitungan kualitas laba model Penman, 1999 yaitu:

$$ROI = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Net Income}}$$

Struktur Modal (X_2)

Menurut John J. Hampton, 2014 “Struktur Modal adalah kombinasi dari efek hutang dan ekuitas yang terdiri atas pembiayaan aset perusahaan”. Struktur tersebut menunjukkan proporsi pembiayaan utang yang digunakan, memungkinkan investor menemukan keseimbangan antara risiko dan pengembalian investasi dengan memahami struktur modal.

Adapun rumus yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan perhitungan DER, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas (X_3)

Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan membayar hutang jangka pendek juga membaik. Likuiditas bisa disebut sebagai salah satu faktor yang mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang belum dibayar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Tidak Bebas)

Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Puspita, 2011 Nilai Perusahaan adalah pandangan para Investor pada perusahaan dan hal ini sering dihubungkan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi, maka nilainya juga akan tinggi.

Adapun rumus yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan perhitungan PER, yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dengan jumlah 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, 2016;81 Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dapat dimiliki oleh suatu populasi. Jadi sampel adalah bagian dari populasi, dan dapat dijadikan sampel dengan cara tertentu tergantung pertimbangannya yang ada. Sampel diambil berdasarkan perusahaan yang membagikan Nilai perusahaan rutin pada periode 2014-2019, sehingga dari populasi sebanyak 47 perusahaan akan diambil sampel sebanyak 20 perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun sampel Penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BUMI	Bumi Resousces Tbk
4	BYAN	Bayan Resousces Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	GBTO	Garda Tujuh Buana Tbk
7	INDY	Indika Energy Tbk
8	ITMG	Indi Tambangraya Megah Tbk
9	MBAP	Mitrabara adiperdana Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	APEX	Apexindo Pratama duta Tbk
13	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
14	ELSA	Elnusa Tbk
15	ENRG	Energi Mega Persadia Tbk
16	MITI	Mitra Investindu Tbk
17	VALE	Vale Indonesia Tbk
18	PSAB	J Resources Tbk
19	SMRU	Smr Utama Tbk
20	PKPK	Perdana Karya Prakasa Tbk

SSumber: Bursa Efek Indonesia 2020

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengujian dalam pertanyaan ini adalah purpose sampling. Inpeksi objektif dilakukan dengan mengambil tes terhadap populasi berdasarkan penilaian dan standar tertentu Menurut Jogiyanto, 2017;98.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama tahun 2014-2019.
- b. Perusahaan pertambangan tersebut melaporkan laporan keuangannya selama tahun 2014-2019.
- c. Perusahaan pertambangan menerbitkan dalam mata uang rupiah selama tahun 2014-2019.
- d. Mempunyai data sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian ini.

3.5 Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan ataupun dari situs www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Jogiyanto, 2015 Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah strategi arsip yaitu data dikumpulkan dari catatan-catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber strategi arsip adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak diperoleh secara langsung melainkan diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan dan data statistik Perusahaan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah melalui dokumen *annual report* dan data statistik perusahaan Manufaktur Sektor pertambangan. Menurut sifatnya informasi data pada penelitian ini adalah

informasi data kuantitatif yaitu informasi yang berbentuk eksak untuk digunakan dalam analisis statistik.

3.7 Teknis Analisis

Teknis Analisis dapat merupakan suatu strategi atau cara untuk menyiapkan data menjadi informasi sehingga informasi tersebut terbuka secara efektif dan berharga untuk digunakan dalam menemukan pengaturan terhadap masalah penyidik. Menurut aktivitasnya, analisis data yaitu tindakan membuat informasi menurut faktor variabel dan jenis responden dan menggabungkan informasi faktor variabel semua responden. Menampilkan informasi dari faktor variabel yang dilakukannya pengamatan guna menentukan kejadian dan pengujian berdasarkan pengamatan. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah regresi linear berganda sebagai teknik analisis yang digunakan dalam mengelola data, untuk melihat pengaruh kualitas laba, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui data yang digunakan telah memenuhi syarat maka dilakukannya uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan analisis koefisien korelasi untuk melihat seberapa besar keterkaitan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan alat pengelolaan data *Statistical Package For the social sciences (SPSS) 16, For windows*. Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8 Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode statistik deskriptif. Metode ini dapat mengetahui uraian analisis variabel yang teliti sehingga hasil penelitian dan kesimpulan dapat memperjelas gambaran yang menjadi objek penelitian.

Menurut Sugiyono, 2016:147 Statistik deskriptif merupakan pengukuran yang digunakan untuk menganalisis data, dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk secara terbuka.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan analisis lebih lanjut guna menjawab suatu hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat dan langkah awal dilakukannya sebuah penelitian dengan menggunakan data sekunder.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk menerangkan apakah variabel interferensi atau residual berdistribui normal pada saat regresi. Model regresi yang baik adalah model yang residualnya terdistribusi normal.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan Kolomogrov-Smirnov untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya Jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah alat untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu, tidak ada korelasi antara variabel independen merupakan regresi yang baik.

Cara memprediksi terjadinya Multikolineritas yaitu dengan melihat dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* biasanya digunakan untuk melihat multikolineritas memenuhi atau tidak memenuhi, syarat pengukurannya sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak ada multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolineritas.
- 4) Nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat menjadi alat untuk meentukan ada tidaknya hubungan antara periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$ dalam istilah

langsung, investigasi kekambuhan adalah untuk memutuskan efek dari variabel. Jika ada hubungan hal itu disebut masalah autokorelasi. Untuk memperbaiki masalah autokorelasi gunakan metode *Durbin-Warson* (DW) dan bandingkan output pengujiannya dengan tabel *Durbin-Waston* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas = 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.9.4 Uji Heteroskedasitas

Alasan uji heteroskedasitas adalah untuk menguji apakah terdapat fluktuasi sisa antara setiap presepsi dalam model regresi berganti. Sebuah model regresi dikatakan heteroskedasitas jika *varians* ada untuk satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Sebaliknya, model regresi dimana *varians* suatu pengamatan berbeda dari pengamatan lainnya termasuk heteroskedasitas. Demonstrasi yang hebat bisa menjadi demonstrasi tanpa Heteroskedasitas.

Untuk menguji dekat atau tidaknya heteroskedasitas bisa dengan mengamati dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *p-value* < 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.7 Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linear berganda meliputi uji parsial (uji t atau t-student), uji pengaruh simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linear berganda adalah model regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Analisis regresi liner berganda digunakan untuk memprediksi suatu variabel terkait (naik/turun). Jika dua atau lebih variabel bebas dioprasikan sebagai prediktor (peningkatan nilai), maka jika jumlah variabel bebas bertambah maka analisis regresi akan terjadi berganda setidaknya dua variabel Menurut Sugiyono, 2017:277.

Untuk menganalisis informasi dalam renungan ini menggunakan model kekambuhan langsung yang berbeda. Alasannya adalah untuk

memperjelas hubungn antara dua atau lebih faktor dan untuk meramalkan kondisi masa depan. Kondisi kekambuhan dalam pemikiran ini adalah seperti berikut Menurut Sugiyono, 2017;277.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y - Nilai Perusahaan

a - Konstanta

b₁ - Koefisien regresi Kualitas laba

X₁ - Kualitas Laba

b₂ - Koefisien regresi Struktur Modal

X₂ - Struktur Modal

b₃ - Koefisien regresi Likuiditas

X₃ - Likuiditas Perusahaan

e - *Standar error*

3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R₂)

Menurut Gujarati, 2011:98 dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R₂) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian parsial (Uji-t) dan pengujian simultan (Uji-t). Pengujian spekulasi dalam pembahasan ini bertujuan untuk memutuskan ada atau tidaknya pengaruh Kualitas laba, Struktur modal dan Likuiditas terhadap Nilai perusahaan secara simultan.

3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Imam, 2018;99. Uji-t dipergunakan untuk menunjukkan bagaimana satu variabel independen mempengaruhi secara individu ketika menggunakan variabel saat anda menjalankan uji-t, anda dapat mengembangkan hipotesis untuk setiap kelompok sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak ada pengaruh Kualitas laba terhadap Nilai perusahaan.
2. H_{a1} : Ada pengaruh Kualitas laba terhadap Nilai perusahaan.
3. H_{02} : Tidak ada pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan.
4. H_{a2} : Ada pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan.
5. H_{03} : Tidak ada pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan.
6. H_{a3} : Ada pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan.

3.8.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika Nilai signifikansi $> 0,05$ (a) atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ berarti Hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a Ditolak bila dilakukan secara simultan.
2. Jika Nilai signifikansi $< 0,05$ (a) atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ berarti Hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a Ditolak bila dilakukan secara simultan.